

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi sumber daya alam Indonesia menjadi salah satu unsur yang menunjang pertumbuhan pariwisata di Indonesia. Sumber daya alam tersebut dikelola pemerintah untuk dijadikan obyek wisata yang dapat berupa hutan suaka alam, cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, taman nasional, taman buru ataupun taman laut yang merupakan kawasan konservasi. Di samping sebagai obyek wisata yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara dengan tujuan untuk kegiatan rekreasi, olahraga, *adventure*, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam,¹ kawasan konservasi tersebut juga berfungsi untuk menjaga kelestarian flora dan fauna, menjaga iklim agar tetap stabil, menjaga kondisi air tanah menahan erosi, penyuplai oksigen, media pengetahuan, media pendidikan ataupun penyeimbang lingkungan hidup.

Pariwisata merupakan bidang yang diharapkan berkontribusi bagi peningkatan devisa negara. Oleh karena itu, Pemerintah mendorong pengembangan berbagai potensi pariwisata di berbagai daerah agar menjadi destinasi pariwisata yang menarik para wisatawan. Sektor

¹http://repository.upi.edu/9337/2/s_mrl_1106028_chapter1.pdf diakses pada tanggal 25 september 2017

pariwisata tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan devisa negara saja tetapi juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Destinasi pariwisata yang dikembangkan dapat berupa agrowisata. Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Keberadaan agrowisata sebagai obyek wisata dapat memberikan dampak positif yang berupa pendapatan asli daerah (PAD) bagi pemerintah daerah, keuntungan bagi pengelola obyek wisata ataupun perluasan kesempatan berusaha bagi masyarakat lokal.² Masyarakat lokal memanfaatkan keuntungan dari adanya obyek wisata dengan cara membuka toko souvenir , warung makan, rumah penginapan, dan sebagainya.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan jumlah obyek wisata agrowisata yang mengalami peningkatan

²<https://tourismbali.wordpress.com/2013/03/10/sisi-positif-dan-sisi-negatif-agrowisata-2/>
diakses pada tanggal 18 september 2017

pesat. Salah satunya adalah Taman Wisata Mekarsari merupakan taman wisata yang mengusung konsep agrowisata yang terletak di Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor.³ Taman Wisata Mekarsari merupakan taman buah yang digagas oleh Ibu Tien Soeharto (Alm) yang mulai dibangun pada tahun 1990 dan diresmikan pada tahun 1995. Pengelolaan Taman Wisata Mekarsari dilakukan oleh PT. Mekar Unggul Sari.⁴ Kawasan agrowisata Taman Wisata Mekarsari memiliki luas 264 hektar, serta memiliki 1.470 tanaman buah dan 100.000 pohon termasuk di antaranya tanaman rempah, tanaman biofarmaka, tanaman pangan, tanaman hias, tanaman sayur, tanaman industri, dan tanaman pelindung.⁵ Tujuan utama dari Taman Wisata Mekarsari adalah menciptakan kebun hortikultura dengan teknologi sebagai kebun percobaan, kebun produksi, dan kebun koleksi. Kawasan agrowisata ini mengambil filosofi daun lamtoro gung yang dianggap sebagai tanaman serba guna dan sebagai pelestari lingkungan hidup, wahana yang ditawarkan Taman Wisata Mekarsari bukan hanya dari agrowisatanya saja tetapi terdapat wahana air/kolam renang yaitu Mekarsari Water Kingdom.

Berdasarkan perkembangan wahana dari Taman Wisata Mekarsari membuat bertambahnya pengunjung yang datang tentunya akan

³<http://thesis.binus.ac.id/Doc/Bab1/2011-2-01431-DS%20Bab1001.pdf> diakses pada tanggal 25 september 2017

⁴<http://travel.kompas.com/read/2014/02/22/1418090/Bersemi.Kembali.di.Mekarsari> diakses pada tanggal 8 februari 2018

⁵<http://anekatempatwisata.com/wisata-bogor-taman-wisata-mekarsari/#> diakses pada tanggal 13 desember 2017

menghasilkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif keberadaan Taman Wisata Mekarsari berupa kontribusi bagi PAD, kesempatan kerja bagi masyarakat ataupun tumbuhnya industri kecil pendukung kegiatan pariwisata. keberadaan Taman Wisata Mekarsari juga tidak lepas dari adanya dampak negatif yang berupa pencemaran lingkungan akibat sampah wisatawan, limbah kegiatan *food-court* ataupun sampah dari wahana camping/ rekreasi, di samping adanya kemacetan lalu lintas sepanjang jalan ke Taman Wisata Mekarsari, utamanya pada musim liburan, misalnya, pada saat lebaran pengunjung bisa mencapai 8.000 orang,⁶ atau ketika ada event promosi dengan mengadakan konser musik, jumlah wisatawan bisa lebih banyak.⁷

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas maka diperlukan adanya pengelolaan limbah sebagai akibat aktivitas Taman Wisata Mekarsari tersebut. Pengelolaan limbah dimaksudkan untuk mengendalikan pencemaran lingkungan, di samping untuk mendukung kenyamanan dan keindahan obyek wisata.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengelolaan Limbah Kegiatan

⁶<https://kompas.id/baca/artikel-terbaru/2017/06/26/hari-kedua-lebaran-taman-buah-mekarsari-dikunjungi-8-ribu-orang/> diakses pada tanggal 13 desember 2017

⁷<https://eprints.uns.ac.id/5161/1/162222608201006221.pdf> diakses pada tanggal 13 desember 2017

⁸<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/54067> diakses pada tanggal 18 september 2017

Agrowisata Taman Mekarsari Dalam Rangka Pengendalian Pencemaran Lingkungan di Kabupaten Bogor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah Bagaimana pengelolaan limbah kegiatan Taman Wisata Mekarsari dalam rangka pengendalian terhadap pencemaran lingkungan di Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penelitian

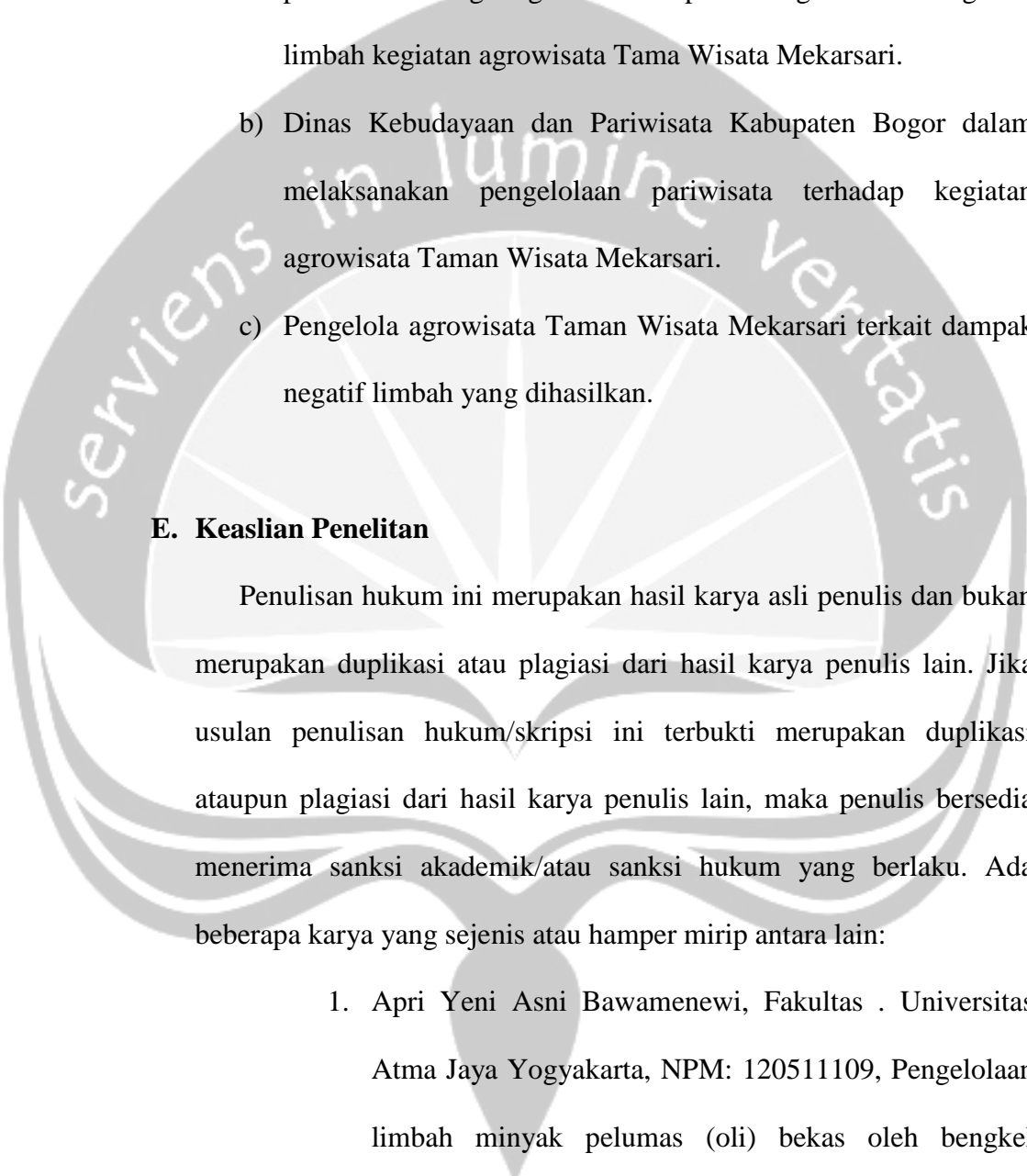
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan adanya penelitian hukum ini adalah untuk memperoleh data tentang pengelolaan limbah kegiatan Taman Wisata Mekarsari dalam rangka pengendalian terhadap pencemaran lingkungan di Kabupaten Bogor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu hukum pada umumnya

2. Manfaat Praktis:

- 
- a) Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Bogor dalam melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap dampak pencemaran lingkungan di Kabupaten Bogor akibat kegiatan limbah kegiatan agrowisata Tama Wisata Mekarsari.
 - b) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dalam melaksanakan pengelolaan pariwisata terhadap kegiatan agrowisata Taman Wisata Mekarsari.
 - c) Pengelola agrowisata Taman Wisata Mekarsari terkait dampak negatif limbah yang dihasilkan.

E. Keaslian Penelitian

Penulisan hukum ini merupakan hasil karya asli penulis dan bukan merupakan duplikasi atau plagiasi dari hasil karya penulis lain. Jika usulan penulisan hukum/skripsi ini terbukti merupakan duplikasi ataupun plagiasi dari hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik/atau sanksi hukum yang berlaku. Ada beberapa karya yang sejenis atau hamper mirip antara lain:

1. Apri Yeni Asni Bawamenewi, Fakultas . Universitas Atma Jaya Yogyakarta, NPM: 120511109, Pengelolaan limbah minyak pelumas (oli) bekas oleh bengkel sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di Kota Yogyakarta berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang pengelolaan

lingkungan hidup. Rumusan masalah bagaimana pengelolaan limbah minyak pelumas bekas oleh bengkel sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di Kota Yogyakarta berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang pengelolaan lingkungan hidup? Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pengelolaan limbah minyak pelumas oleh bengkel sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di Kota Yogyakarta?

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan limbah minyak pelumas bekas oleh bengkel sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di Kota Yogyakarta berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan limbah minyak pelumas bekas oleh bengkel sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di Kota Yogyakarta.

Hasil Penelitian pengelolaan limbah minyak pelumas bekas oleh bengkel dealer sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di Kota Yogyakarta belum berjalan dengan baik dan benar. Bengkel telah melaksanakan pengelolaan limbah

minyak pelumas bekas dalam bentuk penggunaan kemasan yang tidak berkarat, tidak bocor, tidak dicampur dengan bahan lain selain limbah minyak pelumas bekas, dan mematuhi tenggang waktu maksimal penyimpanan limbah minyak pelumas bekas.

2. Wahyu Yulianto, Fakultas Hukum. Universitas Atma Jaya, NPM: 090510135, Pengendalian pencemaran lingkungan akibat limbah industri batik di Kota Surakarta Rumusan Masalah: Bagaimana pelaksanaan pengendalian pencemaran lingkungan akibat limbah industri batik di Kota Surakarta? Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengendalian pencemaran lingkungan akibat limbah batik industri di Kota Surakarta?

Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian pencemaran lingkungan akibat industri batik di Kota Surakarta, Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengendalian pencemaran lingkungan akibat limbah industri batik di Kota Surakarta.

Hasil penelitian pengendalian pencemaran lingkungan yang dilakukan belum berjalan maksimal, hal ini disebabkan oleh: Masih kurangnya koordinasi

antara instansi-instansi yang terkait, Belum maksimalnya kegiatan sosialisasi dampak pencemaran lingkungan, karena jumlah petugas dalam kegiatan penyuluhan pada pelaku industri maupun pada masyarakat terbatas, Masih minim partisipasi atau peran serta masyarakat dalam upaya pengendalian pencemara, Pelaku kegiatan usaha industri dan pemerintah daerah memiliki keterbatasan fasilitas dan dana untuk pembangunan IPAL.

3. Isnu Basuki Rohmad, Fakultas Hukum. Universitas Atma Jaya, NPM: 060509503. Pengelolaan limbah cair pg-ps Madukismo sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di kabupaten bantul Rumusan Masalah: Bagaimanakah pengelolaan limbah cair pg-ps Madukismo sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di kabupaten bantul? Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pengelolaan limbah cair pg-ps madukismo sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di kabupaten bantul?

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan limbah cair pg-ps Madukismo sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di kabupaten bantul. Untuk mengetahui apakah ada kendala yang

dihadapi dalam pengelolaan limbah cair pg-ps Madukismo sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di kabupaten bantul.

Hasil penelitian bahwa pg-ps Madukismo telah melakukan pengelolaan limbah sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan dengan baik. hal ini telah memperoleh proper (program peringkat kinerja perusahaan) yang berwarna biru yang artinya bahwa pg-ps Madukismo telah melakukan pengelolaan lingkungan hidup seperti yang isyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.

Penelitian penulis berbeda dengan ketiga tulisan diatas dalam hal fokus penelitiannya. Tulis pertama lebih difokuskan pada pengelolaan limbah B3, tulisan kedua membahas tentang limbah industri batik, tulisan ketiga lebih membahas persoalan limbah cair pg-ps Madukismo, sedangkan penulis meneliti tentang pengelolaan limbah Taman Wisata Mekarsari.

F. Batasan Konsep

1. Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.⁹

2. Limbah

Limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan.¹⁰

3. Pengendalian Pencemaran Lingkungan

Pengendalian pencemaran lingkungan meliputi pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan.¹¹

4. Pencemaran Lingkungan Hidup

Pencemaran adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan yang telah ditetapkan.¹²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan hukum adalah penelitian hukum empiris, yaitu penelitian yang berfokus pada perilaku

⁹ Pasal 1 Angka 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

¹⁰ Pasal 1 Angka 27 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Penataan Hukum Lingkungan
<http://www.bphn.go.id/data/documents/12pdprovjabar001.pdf> diakses pada tanggal 21 september 2017

¹¹ Apri Yeni Asni Bawamenewi, 2015, *Pengelolaan Limbah Minyak Pelumas (Oli) Bekas Oleh Bengkel Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Di Kota Yogyakarta Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*, hlm 13

¹² Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

masyarakat hukum, dan penelitian ini berkaitan dengan pengelolaan limbah kegiatan Taman Wisata Mekarsari dalam rangka pengendalian pencemaran lingkungan di Kabupaten Bogor. Penelitian ini memerlukan data primer sebagai data utama, dan didukung data sekunder

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari responden tentang obyek yang diteliti (sebagai data utama).¹³ Data diperoleh secara langsung dari responden dan/atau narasumber terkait pengelolaan limbah kegiatan Taman Wisata Mekarsari dalam rangka pengendalian pencemaran lingkungan di Kabupaten Bogor.

b. Data Sekunder

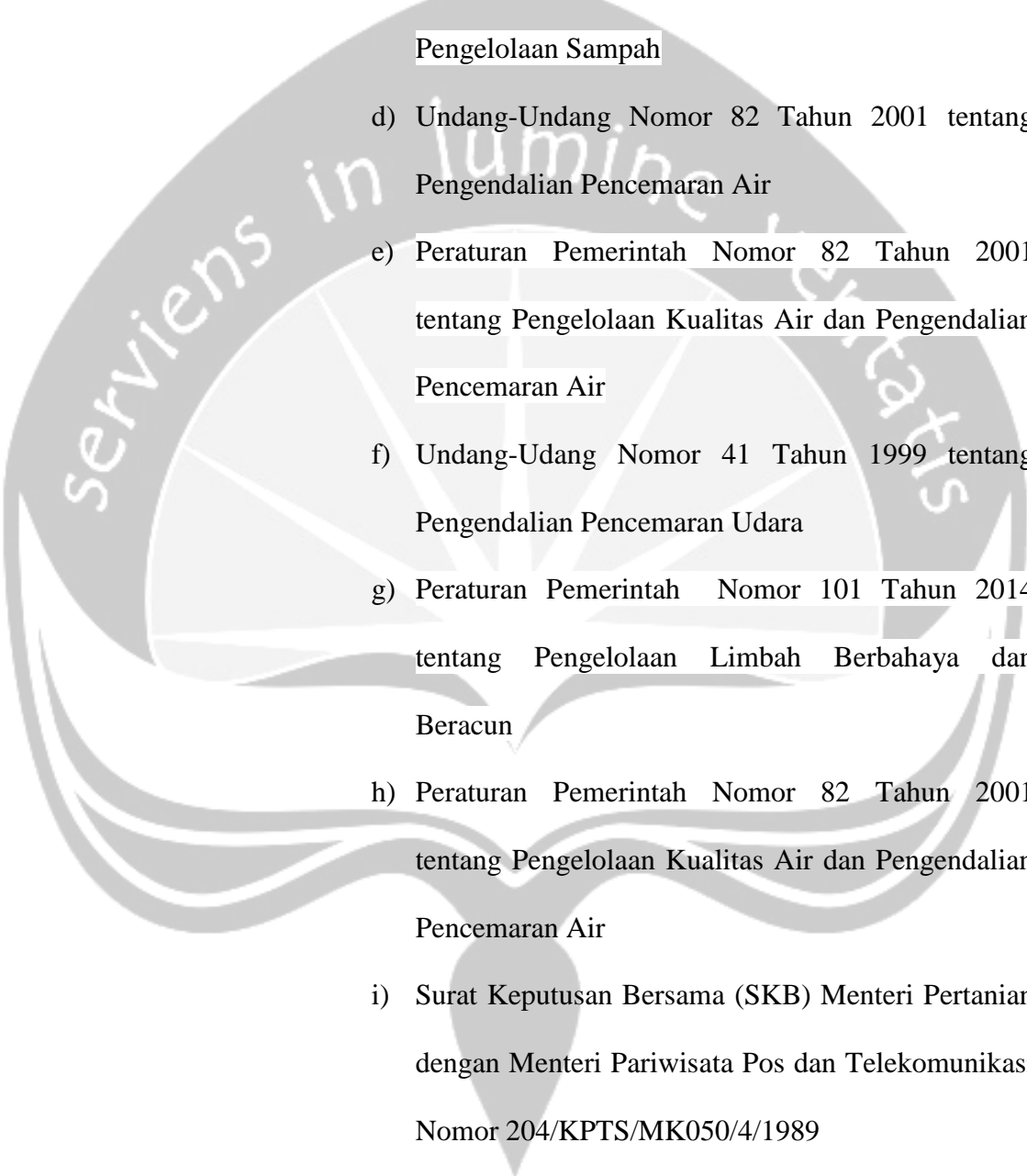
Data yang diperoleh dari kepustakaan yang berwujud peraturan perundang-undangan, buku, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Data sekunder ini terdiri dari:

1) Bahan hukum primer yang digunakan antara lain:

- a) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang
Kepariwisata

¹³ Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2017, *Pedoman Penulisan Hukum/Skripsi*, hlm. 8

- 
- b) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang
Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
 - c) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang
Pengelolaan Sampah
 - d) Undang-Undang Nomor 82 Tahun 2001 tentang
Pengendalian Pencemaran Air
 - e) Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001
tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian
Pencemaran Air
 - f) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang
Pengendalian Pencemaran Udara
 - g) Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014
tentang Pengelolaan Limbah Berbahaya dan
Beracun
 - h) Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001
tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian
Pencemaran Air
 - i) Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pertanian
dengan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi
Nomor 204/KPTS/MK050/4/1989
 - j) Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia
Nomor 70/Permentan/Pd.200/6/2014 tentang
Pedoman Perizinan Usaha Budidaya Hortikultura

k) Perda Kabupaten Bogor Nomor 4 Tahun 2007
tentang Pengelolaan Usaha Pariwisata

l) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1
Tahun 2012 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
dan Penataan Hukum Lingkungan

m) Perda Kabupaten Bogor Nomor 3 Tahun 2013
tentang Pariwisata

n) Perda Kabupaten Bogor Nomor 6 Tahun 2013
tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

o) Perda Kabupaten Bogor Nomor 4 Tahun 2015
tentang Ketertiban Umum

p) Perda Kabupaten Bogor Nomor 6 Tahun 2016
tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan
Hidup

2) Bahan hukum sekunder yang akan digunakan dalam
penelitian ini adalah berupa pendapat hukum, doktrin, asas
hukum, fakta hukum, dokumen (berupa risalah, putusan
hakim, naskah otentik, dan data statistik dari instansi
resmi), dan narasumber.¹⁴

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara dengan responden dan narasumber.

¹⁴Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Op. Cit., hlm 8-9

- b. Studi kepustakaan, yaitu melakukan pengumpulan data dari perundang-undangan, buku-buku literatur serta dokumen-dokumen yang terkait dengan pokok permasalahan yang diteliti.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

5. Responden dan Narasumber

a. Responden

a) Pengelola Taman Wisata Mekarsari

Bapak Guntoro Suprapjo, S.E. Marketing Taman Wisata Mekarsari

b) Pengunjung/Wisatawan Taman Wisata Mekarsari

1. Ahmad Fahmi, Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI

2. Jayadi Eka Putra, Mahasiswa Universitas Guna Dharma

b. Narasumber

Dalam Penelitian ini yang menjadi narasumber adalah sebagai berikut:

1. Ibu Uli Sitanggang, S.H. Seksi Pengelolaan Limbah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor

2. Bapak Diana Atmaja, S.E. Seksi Pengelolaan Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor

6. Analisis Data

Data dalam penelitian terkait pengelolaan limbah kegiatan agrowisata ini akan dianalisis secara kualitatif, dan menggunakan proses berfikir deduktif dalam penarikan simpulannya.

